BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah dan sarana untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bagi anak usia Madrasah agar menjadi manusia dewasa secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan fisik maupun psikis mereka.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar mencakup : pengetahuan (kognitif); sikap (afektif); dan keterampilan (psikomotorik).

MTs Nurul Falah Ciaseum adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara institusional maupun nasional sesuai dengan yang diamanatkan oleh UUD tahun 1945 yang tertuang dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, dalam rangka menjawab tantangan zaman.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan

(SKL) serta berpedoman kepada pedoman yang disusun oleh BSNP untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk memenuhi amanat tersebut MTs Nurul Falah Ciaseum mengembangkan kurikulum 2013 (Kurtilas) sebagai seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan, sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan Madrasah pada khususnya, serta dapat melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik serta potensi dan kebutuhan daerah yang mengacu pada standar Nasional untuk menjamin ketercapaian tujuan pendidikan Nasional.

Dengan ditetapkannya Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pedndidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan peraturan-peraturan Pemerintah yang lain yang semuanya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah proses kegiatan belajar mengajar sebagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Bila mutu proses kegiatan belajar mengajar telah meningkat maka dapat diharapkan mutu pendidikan akan meningkat pula secara bertahap. Dan yang dicanangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan khususnya tentang output dari setiap tingkatan pendidikan akan tercapai. Karena itu kompetensi guru, alat bantu pembelajaran sangat perlu mendapat perhatian

dalam meningkatan mutu proses pembelajaran agar terjadi perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dimasa yang akan datang.

Dalam jangka waktu satu tahun kedepan diupayakan ada peningkatan kemampuan siswa dibidang akademik dan non akademik sesuai standar nasional pendidikan. Begitu juga dengan peningkatan mutu guru-gurunya dalam hal kompetensinya maupun kualitas proses belajar mengajarnya serta peningkatan kualitas sarana prasana dan mutu layanannya yang diharapkan semakin baik ditahun yang akan datang. Dengan demikian diharapkan MTs Nurul Falah Ciaseum mampu berkompetisi dengan Madrasah lain dibidang akademik maupun non akademik di tingkat kota maupun tingkat Banten.

Mengingat perubahan dalam segala bidang kehidupan berlangsung begitu cepat, maka kesenjangan dalam bidang pendidikan juga pasti terjadi dari waktu kewaktu. Oleh karena itu perlu adanya strategi yang antisipatif untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara lain partisipasi masyarakat, efisiensi pendidikan, akuntabilitas dan transparansi pengelola pendidikan serta kompetensi pelaksanaan pendidikan Dalam bidang kurikulum tantangan nyata yang dihadapi satu tahun kedepan dapat digambarkan sebagai berikut :

a. pencapaian standar isi kurikulum 70 % belum memenuhi standar nasional pendidikan (perangkat pembelajaran baru diadopsi belum diadaptasi untuk kelas X s/d XII semua mapel)
b. pencapaian standar proses pembelajaran belum memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu baru 50 % guru melaksanakan CTL

c. pencapaian standar kelulusan prestasi akademik lulusan belum memenuhi standar nasional pendidikan (KKM di bawah 75 % dan NUN 5,50)

d. pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan Pendidik dan tenaga kependidikan terdapat 90 % memenuhi standar nasional pendidikan

e. Pencapaian standar penilaian Guru dan Madrasah 70 % melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum atau standar nasional pendidikan

IDENTIFIKASI FUNGSI-FUNGSI

1. pencapaian standar isi kurikulum 50 % belum memenuhi standar nasional pendidikan (perangkat pembelajaran baru diadopsi belum diadaptasi untuk kelas X – XII semua mapel)

   Internal :

   a. Guru
   b. Kepala Madrasah
   c. Kurikulum
   d. Dana

   Eksternal :

   a. Komite Madrasah
   b. Nara Sumber
   c. Dinas Pendidikan Kota Cilegon

1. pencapaian standar proses pembelajaran belum memenuhi standar nasional pendidikan, yaitu baru

   50 % guru melaksanakan CTL

Internal :

a. Guru
b. Kepala Madrasah
c. Siswa
d. Lingkungan Madrasah
e. Kurikulum
f. Variasi metode
g. Sarana pembelajaran
h. Dana

Eksternal :

a. Orang Tua
b. Komite Madrasah
c. MGMP Tingkat Kota Cilegon
d. Dinas Pendidikan Kota Cilegon

2. pencapaian standar kelulusan prestasi akademik lulusan belum memenuhi standar nasional

pendidikan (KKM di bawah 50 % dan NUN 5,50)

Internal :

a. Guru
b. Kepala Madrasah
c. Siswa
d. Lingkungan Madrasah

Eksternal :

a. Orang Tua

b. Komite Madrasah

c. MGMP

3. pencapaian standar pendidikan dan tenaga kependidikan Pendidik dan tenaga kependidikan

   terdapat 90 % memenuhi standar nasional pendidikan

   Internal :

   a. Guru

   b. TU

   c. Dana

   Eksternal :

   a. Komite Madrasah

   b. Dinas Pendidikan

4. Pencapaian standar penilaian Guru dan Madrasah 70 % melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan

   tuntutan kurikulum atau standar naional pendidikan

   Internal :

   a. Kepala Madrasah

   b. Guru

   c. Kurikulum

   d. Dana

   Eksternal :

   a. Komite Madrasah

b. Nara Sumber

c. Dinas Pendidikan Kota Cilegon

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

Sasaran 1 : Madrasah mengembangkan KTSP, Pengembangan Silabus dan RPP tahun pelajaran 2016/2017;

Program 1 : Meningkatkan kemampuan guru terhadap KTSP ;

Kegiatan :

1. Sosialisasi, SSN, SNP
2. Melaksanakan Workshop pemantapan KTSP di Madrasah
3. Mengirimkan guru ke PTBK / MGMP/ TOT
4. Menggalakkan MGMPS
5. Mensupervisi / membimbing
6. Mengevaluasi
7. Menindaklanjuti hasil evaluasi.

Program 2 : Melaksanakan workshop (WS) pembuatan pemetaan (SK, KD, Indikator, dan aspek Silabus dan RPP) ;

Kegiatan :

1. Menyusun kalender pendidikan
2. Menyusun pemetaan SK, KD dan indikator
3. Membuat prota ,promes
4. Membuat penggandaan Silabus dan RPP
5. Membuat laporan Workshop

Program 3 : Mengadakan monitoring dan evaluasi hasil workshop;

Kegiatan :

1. Revisi
2. Mendokumentasi

Sasaran 2 : Madrasah memiliki pendidik dan tenaga kependidikan 75% telah berkompeten

Program 1 : Memotivasi untuk mengikuti penyetaraan ;

Kegiatan :

1. Memberi informasi jika ada program penyetaraan.
2. Memotivasi untuk kuliah S 1 Mandiri.
3. Membantu penyelesaian administrasi yang berkaitan dengan tugas mengajar

Program 2 : Mengadakan workshop peningkatan kinerja di Madrasah ;

Kegiatan :

1. Menyusun kepanitiaan
2. Membuat rencana dan jadwal kegiatan
3. Melaksanakan workshop
4. Mendatangkan nara sumber

Program 3 : Mengadakan studi banding ke Madrasah lain yang kualifikasinya lebih baik

Kegiatan :

1. Menyusun kepanitiaan
2. Melakukan kunjungan awal ke tempat tujuan

3. Melaksanakan studi banding
4. Laporan hasi studi banding
5. Tindak lanjut

Program 4 : Mengadakan MGMP Madrasah

Kegiatan:

1. Menyusun jadwal pelaksanaan
2. Melaksanakan MGMP secara rutin pada kelompok mata pelajaran
3. Monitoring dan Evaluasi

Sasaran 3 : Madrasah (guru) telah mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Program 1 : Mengikutsertakan workshop KTSP dan PTBK

Kegiatan :

1. Mendata guru yang belum mengikuti PTBK
2. Melakukan pemetaan sesuai dengan kompetensinya
3. Mengikutsertakan guru untuk mengikuti workshop KTSP dan PTBK

Program 2 : Implementasi pembelajaran CTL

Kegiatan :

1. Membuat skenario pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL
2. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
3. Melaksanakan penilaian otentik
4. Melakasanakan remidi dan pembelajaran tuntas

Program 3 : Melengkapi alat dan bahan praktek

Kegiatan :

1. Mendata kebutuhan guru untuk melaksanakan pembelajaran
2. Menambah alat dan bahan praktek

Program 4 : Melengkapi buku penunjang

Kegiatan :

1. Mendata dan melengkapi kekurangan buku penunjang siswa
2. Mendata dan melengkapi kekurangan buku penunjang guru
3. Menambah buku penunjang bagi siswa dan guru

Sasaran 4 : Peningkatan nilai UNAS dari 7,56 menjadi 7,60

Program 1 : Membentuk kelompok belajar

Kegiatan :

1. Menseleksi siswa untuk menentukan kelompok belajar tiap kelas
2. Membentuk tutor sebaya serta membantu siswa yang kesulitan Dalam belajar.

Program 2 : Membentuk tim bimbingan belajar

Kegiatan :

1. Memilih guru-guru sebagai penyaji materi
2. Menyusun program
3. Menyusun jadwal

Program 3 : Melaksanakan bimbingan intensif

Kegiatan :

1. Memilih materi esensial untuk setiap mata pelajaran yang ditentukan
2. Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal

3. Menyiapkan soal uji coba
4. Melaksanakan uji coba (try out) tingkat Madrasah dan kota
5. Melakukan monitoring dan evaluasi
6. Menyusun laporan hasil uji coba
7. Tindak lanjut sosialisasi ke orang tua

Program 4 : Mengadakan uji coba dengan lembaga lain

Kegiatan :

1. Menyusun program uji coba
2. Melakukan monitoring dan evaluasi

Sasaran 5 : Madrasah memiliki standar penilaian pembelajaran

Program 1 : Mengembangkan model perangkat penilaian

Kegiatan :

1. Mengadakan workshop tentang penilaian
2. Menyusun instrumen penilaian
3. Ujicoba model penilaian
4. Melengkapi format penilaian
5. Pengadaan daftar nilai

Program 2 : Implementasi model penilaian yang standar

Kegiatan :

1. Mengadakan ulangan harian
2. Mengadakan ulangan tengah semester
3. Mengadakan ulangan akhir semester
4. Mengadakan ulangan kenaikan kelas

5. Melaksanakan Monitoring dan evaluasi

Program 3 : Pengolahan Nilai secara komputerisasi

Kegiatan :

1. Menambah jumlah komputer
2. Melengkapi fasilitas hardware dan software
3. Pembuatan program sistem penilaian komputerisasi
4. Melaksanakan pengisian penilaian sistem komputerisasi
5. Menyampaikan hasil penilaian kepada orang tua

B. Kebijakan kepala Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum

a) Proses Kebijakan Kepala Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum

Dalam merumuskan kebijakan kepala MTs Nurul Falah Ciaseum, semua kebijakan yang dibuat oleh kepala Madrasah tidak terlepas dari keputusan bersama. Semuanya dipikirkan dan dirumuskan secara adil dan bijaksana oleh kepala Madrasah dengan cara musyawarah (rapat).

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala Madrasah menggunakan langkah- langkah yang tepat seperti dengan perencanaan perumusan program yang dinyatakan dengan istilah **Formulasi,** mengorganisasikan program, melalui job *discribtion* dan kemudian pelaksanaan (**impelementasi** program kebijakan dan disertai dengan pengawasan yaitu dengan **Evaluasi** terhadap kebijakan yang di buat oleh kepala Madrasah yaitu adanya visi dan misi, adanya program Tahfizul Al Qura'an, serta program Ekrakurikuler. apakah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di

buat. Pelaksanaan kebijakan oleh kepala madrasah dilaksanakan dalam bentuk program-program Madrasah seperti program menjadikan Madrasah Standart Nasional (SSN), mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan, mengembangkan potensi siswa berbasis *multiple Inlelligance,* mengembangkan budaya daerah dan mengembangkan kemampuan bahasa dan teknologi informasi seperti dalam hal mengembangkan program berupa sistem *full day school,* hapalan tahfhizul Al Qur'an, Ekrakurikuler dllyang ada di MTs Nurul Falah Ciaseum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I, menjelaskan tentang bagaimana Proses kebijakan program sistem tahfhizul Al Qur'an di Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum dalam rangkah meningkatkan mutu pendidikan beliau mengatakan bahwa:

> Proses pelaksanaan program kebijakan hapalan ayat suci al quran yang mana para sisiwa di wajibkan untuk hapal tiga Jus dan itu merupakan syarat kelulusan maka ssaya dan guru-guru bekerja sama dalam hal tesebut dan untuk pengaplikasiannya saya buat setiap pada jam pertama saya wajbkan para siswa ntuk menghapa dan mengulang hapalannya dan saya suruh siswa untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari hari jika para sisiwa abnyak yang hapal panjang pendek huruf nya bagus saya akan beri suatu hadia untuk penyemangat meraka dan akan selalu saya evaluasi untuk melihat perkembangannya untuk eksrakurikuler perencanaan awalnya adalah membuat para sisiwa memilki bakat dan minat yang bagus dengan melakukan kerja sama dan mengevaluasi kegiatan yang berlangsung.[1]

[1] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

Dari hasil wawancara tersebut, proses kebijakan kepala Madrasah dalam rangkah meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan perencanaan atau perumusan kebijakan yang di buat kemudian melakukan pengorganisasi yaitu bekerja sama agar kebijakan yang telah di buat dapat berjalan dan imlementasikan yaitu menjalankan kebijakan yang di buat yaitu serta yang terahhir adalah melakukan eveluasi yang mana program tersebut adalah visi dan misi Madrasah, program Tahfizul Al Qura'an, serta program Ekrakurikuler agar dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien

b) Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *out put* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakholders* dan seluruh komponen komponen yang ada di Madrasah tersebut termasuk masyarakat. Mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan) dan tugas tersebut merupakan tugas kepala Madrasah dengan membuat suatu kebijakan yang dapat mendukung kualitas Madrasah

Kepala Madrasah harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua warga Madrasah. Apalagi Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mana Madrasah merupakan ciri Madrasah terpadu yang proses kegiatan pembelajaranya mengharuskan Madrasah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di Madrasah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan.

Sebagaimana dilihat dari observasi penulis dilapangan bahwa kepemimpinan kepala Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum mutu pendidikan yang ada di Madrasah tersebut menggunakan (8 SNP) atau delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan dengan kepala Madrasah Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I tentang mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum beliau mengatakan bahwa:

> Untuk meningkatkan standar isi saya melakukan pendalaman materi pembelajaran guna mancapai standar kompetensi yang saya tuangkan dalam kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran mana di Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum telah mempunyai silabus dan RPP menunjaang proses pembelajran agar berjalan sesuia tujuan.
>
> Mengenai Standar pendidik adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan agar pendidik dapat profesional dan memilki kinerja yang baik dalam mendidik peserta didik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.

Untuk meningkatkan mutu melalui standar tenaga kependidikan adalah dengan membuat suatu peraturan dimana para di Madrasah ini merupakan Madrasah yang menjaga kedisiplinan dan menjaga kebersihan Madrasah maka saya manjadikan diri saya tauladan yang baik yaitu menerapkan sifat sopan dan santun kepada sesama. Mengenai Standar sarana dan prasarana di Madrasah ini adalah baik dan sudah cukup memadai walaupun masih ada beberapa sarana prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatan siswa. masih dalam tahap perbaikan sarana dan prasana yang kurang itu adalah tidak adanya perpustakaan seklah, mushollah, ruang diskusi,dll dan juga masih dalam dalam tahap pengadaan dan pembangunan.

Untuk Standar pengelolaan di MTs Nurul Falah Ciaseum adalah saya kepala Madrasah telah melakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan agar tercapai efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan dengan membuat suatu kebijakan atau program yang meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya adalah dengan program Tahfizul Al-Quan.Standar penilaian di MTs Nurul Falah Ciaseum kepala Madrasah yang guna melihat kinerja professional guru adalah dengan melakukan suatu supervisi yang sesuai dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan yaitu dengan melakukan tes terhadap guru yautu tes kinerja yang mana dimantara delapan standar tersebut sarana dan prasarana, pembiayaan dan juga pendidiknya mutu nya masih rendah guru yang kurang progesional dan kurang bersemangat dalam meningkatkan minat bakat belajar sisiwa sebagian memiliki sikap yang profesional dan sebagaian masih dalam tahap disini tugas saya akan salalu membimbing dan memotivasi meraka dengan lebih baik[2]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Ibu Bariyah, S.Pd, mengatakan bahwa :

“banhwa mutu pendidikan Madrasah ini adalah dengan menggunakan 8 SNP yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian dimana merupaka tugas kepala Madrasah dan seluruh komponen Madrasah untuk meningkatkan mutu pendiikan di Madrasah ini

[2] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

> walau memilki sedikit masalah yaitu mengenai sarana dan prasarana yang kurang yaitu tidak adanya perpustakaan Madrasah, ruang diskusi dan mushollah serta yang lainnya dan merupakan masih dalam tahap pengadaan dan pembangunan serta guru yang kurang profesional dalam mengajar maka dari yang saya lihat kepala Madrasah salalu membimbing dan memotivasi meraka dengan lebih baik.[3]

Kemudian, pernyataan dari Tata Usaha MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Neneng Nur Asiah, beliau mengatakan bahwa :

> Mutu pendidikan Madrasah ini ada 8 SNP yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian dimana merupakan tugas kepala Madrasah dan seluruh komponen Madrasah untuk meningkatkan mutu pendiikan di Madrasah ini sebagaimana saya ketahu walau sarana dan prasarana kurang tidak membuat para sisiwa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.[4]

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Rumsanah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

> Mutu pendidikan Madrasah ini ada 8 SNP yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian dimana merupakan tugas kepala Madrasah dan seluruh komponen Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini sebagaimana saya ketahui sebagai guru kelas mengenai sarana dan prasarana kurang tidak membuat para sisiwa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.[5]

Dari hasil wawancara tersebut, mutu pendidikan MTs Nurul Falah Ciaseum mempunyai telah menerapkan (8 SNP) delapan Standar Nasional

---

[3] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

[4] Hasil wawancara dengan wakil kepala Kesiswaan Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Bariyah, S.Pd

[5] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd

Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah di buat yang mana Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian yang merupakan tugas kepala Madrasah dan seluruh stekholder untuk meningkatkan mutu Madrasah tersebut walau sarana dan prasarana pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum masih kurang yaitu tidak adanya perpustakaan Madrasah, ruang diskusi dan mushollah serta yang lainnya tidak membuat para sisiwa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik serta guru yang kurang profesional dalam mengajar maka kepala Madrasah salalu membimbing dan memotivasi meraka dengan lebih baik

c) Kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala Madrasah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala Madrasah tersebut, kepala Madrasah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di Madrasah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapakan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Madrasah sehingga Madrasah dapat bekerja maksimal sesuai dengan

program yang telah ditentukan. Dan harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua warga Madrasah. Apalagi Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mana Madrasah merupakan ciri Madrasah terpadu yang proses kegiatan pembelajaranya mengharuskan Madrasah merancang perencanaan pembelajaran berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di Madrasah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan.

1) Komunikasi

Sebelum mengambil suatu keputusan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah yaitu membuat suatu kebijakan kepala Madrasah hal yang di lakukan oleh kepala Madrasah yaitu melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal. Untuk rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, dll.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan beliau mengatakan bahwa :

> Dalam membuat sebuah kebijakan atau keputusan saya biasanya mengadakan (rapat pimpinan) guna bertukar pendapat Dalam mengambil keputusanpun saya tidak serta merta sepihak, walaupun kita sudah punya program sudah

> punya visi kita punya konsep, tapi sebelum konsep itu saya gulirkan saya tawarkan dulu sama teman-teman, juka sudah sepakat baru kita rumuskan. Kita ada rapat pimpinan, kita ada rapat wali kelas, kita ada rapat dengan guru senior, rapat dengan guru karyawan semuanya, semua kita fasilitasi kita membiasakan mengambil keputuan itu dengan rapat baik sifatnya informal maupun formal[6]

Wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Ibu Bariyah, S.Pd, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliaumengatakan bahwa :

> "Menurut saya kepala Madrasah memilki gaya kepemimpinan yang demokratis, setiap masalah di dekati dengan pendekatan sosial yang baik sehingga semua pihak merasa di hargai dalam berpendapat indikasinya yaitu dalam mengambil sebuah kebijakan apaupun senantiasa di rapatkan dengan melalui rapin sebelum di flaurkan rapat guru dan wali murid.[7]

Sejalan dengan jawaban kepala Madrasah, dan wakil kepala Madrasah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan , Tata Usaha MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Neneng Nur Asiah, beliau mengatakan bahwa :

> mengenai kepala Madrasah beliau dalam membuat suatu kebijakan atau menetapkan suatu program yang harus di jalankan dalam rankah meningkatkan mutu pendidikan beliau senantiasa menerima saran dan mesukan dari siapapun dan sangat demokratis terhadap maslah apapun setiap kebijakan yang beliau buat senantisas di rapatkan dulu dengan melalui melalui raapat pimpinan dan rapat guru guru dilakukan beberapa akhir bulan.[8]

---

[6] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

[7] Hasil wawancara dengan Wakil kepala Kesiswaan Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Bariyah, S.Pd

[8] Hasil wawancara dengan Tata usaha MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Neneng Nur Asiah

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Rumsanah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

> kepala Madrasah beliau dalam membuat suatu kebijakan atau menetapkan suatu program yang harus di jalankan dalam rankah meningkatkan mutu pendidikan beliau senantiasa menerimah saran dan mesukan dari siapapun dan sangat demokratis terhadap maslah apapun setiap kebijakan yang beliau buat senantisas di rapatkan dulu dengan melalui melalui raapat pimpinan dan rapat guru guru dilakukan beberapa akhir bulan.[9]

Dari hasil wawancara tersebut, kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah dalam mengambil keputusan kepala Madrasah gunakana adalah kepemimpinan demokrasi dimana melibatkan semua staf Madrasah untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan Madrasah secara efektif dn efisien. Melalui Komunikasi yaitu rapat-rapat yang dilakukan oleh Madrasah untuk menanamkan kebiasaan atau membiasakan dalam setiap mengambil keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah, komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan dalam suasana formal namun juga dalam suasana informal. Kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu Madrasah.

2) Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya pendukung dalam pelaksanaan

[9] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

kebijakan di MTs Nurul Falah Ciaseum adalah sebagai yaitu siswa. Siswa di MTs Nurul Falah Ciaseum pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 186 siswa yang terbagi menjadi Enam tingkatan kelas dan masing-masing kelas terbagi menjadi Enam rombongan belajar (rombel) untuk kelas VII dan VIII sedangkan untuk kelas IX terdiri dari dua rombongan belajar (rombel). Setelah masa awal perubahan dan dikarena kan Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum merupakan Madrasah yang baru berdiri yaitu empat belas tahun.selama dua tahun terakir jumlah siswa yang belajar di MTs Nurul Falah Ciaseum mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah siswa di MTs Nurul Falah Ciaseum

3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidik maupun tenaga kependidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum, Madrasah melakukan berbagai pelatihan atau *training* yang dilakukan baik itu secara rutin ataupun yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan saat itu. Untuk pelatihan yang dilakukan secara rutin yang berupa kegiatan penguatan keagamaan untuk para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan setiap satu tahun sekali, selain itu juga ada rapat dinas untuk para guru setiap satu semester sekali. Untuk pelatihan lain ada pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan untuk para tenaga kependidikan seperti petugas perpustakaan, pegawai TU, dan lainnya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

> Banyak sekali yang dilakukan saya dan para guru-guru Madrasah seperti yang belum lama ini kita mengadakan *workshop*. Kalau yang dilakukan persemester seperti rapat-rapat dinas untuk peningkatan kualitas atau tiap tahun juga ada yang berhubungan dengan keagamaan, ini kan Madrasahnya kita adakan setahun sekali setiap akhir tahun untuk bapak ibu guru, untuk meningkatkan kualitas keimanan bapak ibu guru.[10]

Wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Ibu bariyah, S.Pd, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliaumengatakan bahwa :

> Ada semacam pelatihan atau *training* untuk guru tertentu misalnya kayak perpustakaan ada pustakawatinya dan untuk pustakawatinya itu dikursuskan atau ditrainingkan beberapa hari sama yang ahli. Terus untuk guru-gurunya nanti kalau misalnya ada pembuatan RPP dsb, Jadi ada semacam pelatihan yang mendukung profesionalisme masing-masing karyawan atau guru gitu ada tersendiri.[11]

Sejalan dengan jawaban kepala Madrasah, dan wakil kepala Madrasah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan , Tata Usaha MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Neneng Nur Asiah beliau mengatakan bahwa :

---

[10] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

[11] Hasil wawancara dengan Wakil kepala Kesiswaan Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Bariyah, S.Pd

> seperti yang saya tau kepala Madrasah mengadakan *workshop*. Kalau yang dilakukan persemester seperti rapat-rapat dinas untuk peningkatan kualitas atau tiap tahun juga ada yang berhubungan dengan keagamaan, ini kan Madrasahnya kita adakan setahun sekali setiap akhir tahun untuk bapak ibu guru, untuk meningkatkan kualitas keimanan bapak ibu guru.[12]

Dari hasil wawancara tersebut MTs Nurul Falah Ciaseum memiliki sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang mayoritas yang baik kepala Madrasah dan para gru gru dalam meningkatkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang senantiasa dilakukan melalui beberapa program pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara rutin yaitu *workshop* maupun bersifat insidental menyesuaikan kebutuhan

4) Keuangan atau Pembiayaan

Pelaksanaan kebijakan di MTs Nurul Falah Ciaseum didukung alokasi dana yang berasal dari Bantuan Operasional Madrasah (BOS) baik dari pemerintah pusat maupun dari maupun daerah, dan bantuan lain yang tidak mengikat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

> Kalau pembiayaan saya kira sama dengan Madrasah yang lain, artinya dinegara ini kan ada BOS baik dari daerah,baik dari pusat, selain itu juga ada fasilitas dari beasiswa siswa

[12] Hasil wawancara dengan Tata usaha MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Neneng Nur Asiah

> miskin juga ada, kemudian dari orang tua juga ada, bagi siswa yang memang dia yatim piatu dan dia tidak mampu kita nol kan juga ada dari Madrasah pribadi kalau sumbernya jelas orang tua.[13]

Wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Ibu Bariyah, S.Pd, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan yatu sumberdaya keuangan, beliau mengatakan bahwa

> Kalau sumber pembiayaan itu kan siswa itu dapat BOS bantuan dari pemerintah. [14]

Sejalan dengan jawaban kepala Madrasah, dan wakil kepala Madrasah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sumber daya keuangan , Tata Usaha MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Neneng Nur Asiah, beliau mengatakan bahwa :

> "Sebagian dibiayai oleh BOS, sebagian lagi dari sumbangan masyarakat (SPP dan bantuan lain yang tidak mengikat).[15]

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum telah didukung oleh anggaran dari berbagai sumber.

5) Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana Madrasah menjadi faktor penting

---

[13] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

[14] Hasil wawancara dengan Wakil kepala Kesiswaan Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Bariyah, S.Pd

[15] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

dalam pelaksanaan kebijakan Madrasah dalam upaya peningkatan mutu Madrasah. Sarana prasarana digunakan untuk media pembelajaran dan mempermudah pelaksanaan kegiatan atau proses belajar mengajar. Keadaan sarana prasarana yang ada di MTs Nurul Falah Ciaseum sudah cukup memadai walaupun masih ada beberapa sarana prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatansiswa.

Dari hasil wawancara tersebut, kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu penidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum adanya sumber daya manusia (SDM) yaitu adanya siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana dan parasana agar dapat mencapai suatu tujuan Madrasah secara efektif dan efisien.

Berkenaan dengan sifat atau karakter yang dimiliki oleh implementor dalam melaksanakan kebijakan yang ada. Peran pemimpin dalam sebuah pelaksanaan kebijakan menjadi salah satu hal yang perlu untuk di perhatiakn karena pemimpin sebagai penggerak suatu Madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga tersebut memiliki sifat demokratis yaut terbuka dan dalam mengambil sebuah keputusan saling memberi dan menerimah setiap pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I selaku guru bidang studi, menjelaskan bahwa:

> Perannya bagus sekali kang, untuk kualitas guru di sini ada supervisi supaya guru-guru ngajar itu disupervisi. Kemudian

> beliau itu orang yang sangat apresiasi dengan semua kegiatan pengembangan yang sifatnya baik SDM guru dan juga kualitas kualifikasi untuk peningkatan *skill* siswa jadi hampir semua kegiatan yang kami usulkan itu selalu di*acc*.[16]

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Bariyah, S.Pd, beliau mengatakan peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum

> Secara umum kepala Madrasah adalah penanggungjawab bahwa setiap apapun kegiatan pasti diketahui kepala Madrasah artinya saya melihat lebih ke superviser ya ada pengawasan ada bimbingan. Dari sisi pengawasan kepala Madrasah ini terkadang memberikan rambu-rambu mana kegiatan yang boleh dilakukan mana yang tidak, dari sisi bimbingan kepala Madrasah selalu mengawal proses kegiatan ini supaya terus berjalan dan sesuai dengan tujuan. Dari sisi superviser ini atau tugas supervisi dari Madrasah ini sampai sekarang berjalan sangat baik karena kepala Madrasah selalu terlibat apapun kegiatan yang dilakukan oleh Madrasah.[17]

Sejalan dengan jawaban kepala Madrasah, dan wakil kepala Madrasah, yang di wawancarai peneliti tata usaha juga memberikan jawaban yang sama tentang peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di seklah MTs Nurul Falah Ciaseum.

> Kalau peran kepala Madrasah sangat besar ya, beliau bisa memiliki idenya kemudian bisa menentukan dan kita bersama-sama yang mengorganisasi. Peran kepala Madrasah sangat besar karena beliau bisa memutuskan apakah ini layak atau tidak untuk dilaksanakan di Madrasah ini, beliau yang menentukan tapi tentu hasil dari musyawarah bersama tidak kemudian memutuskan secara sepihak itu semua dari keputusan bersama di situlah letak peran penting dari kepala Madrasah untuk memutuskan sebuah kebijakan lantas kemudian kami yang

---

[16] Guru Bidang Study MTs Ciaseum

[17] Hasil wawancara dengan Wakil kepala kesiswaan Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Bariyah, S.Pd

> mengatur bagaimana berjalannya kebijakan tersebut Selain itu pemimpin Madrasah juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan atau proses belajar mengajar.[18]

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Rumsanah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

> peran kepala Madrasah sangat besar ya, beliau bisa memiliki idenya kemudian bisa menentukan dan kita bersama-sama yang mengorganisasi. Peran kepala Madrasah sangat besar karena beliau bisa memutuskan apakah ini layak atau tidak untuk dilaksanakan di Madrasah ini, beliau yang menentukan tapi tentu hasil dari musyawarah bersama tidak kemudian memutuskan secara sepihak itu semua dari keputusan bersama di situlah letak peran penting dari kepala Madrasah untuk memutuskan sebuah kebijakan lantas kemudian kami yang mengatur bagaimana berjalannya kebijakan tersebut Selain itu pemimpin Madrasah juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan atau proses belajar mengajar[19]

Dari hasil wawancara tersebut, peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum. sangat besar karena beliau bisa memutuskan apakah ini layak atau tidak untuk dilaksanakan di Madrasah ini, beliau yang menentukan tapi tentu hasil dari musyawarah bersama tidak kemudian memutuskan secara sepihak itu semua dari keputusan bersama di situlah letak peran penting dari kepala Madrasah untuk memutuskan sebuah kebijakan lantas kemudian kami yang mengatur bagaimana berjalannya kebijakan tersebut Selain itu pemimpin Madrasah juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan atau proses belajar mengajar.

---

[18] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

[19] Guru Bidang Study MTs Ciaseum

Kebijakan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal penerapan program yang di buat oleh kepala Madrasah Bapak Tatang Qowim S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

> disini saya sebagai kepala Madrasah dan guru guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan agar siswa dan seluruh komponen Madrasah berjalan sesuai dengan tujuan hal yang pertama saya buat adalah membuat suatu kebijakan berupa visi dan misi Madrasah di samping itu saya membuat suatu program yaitu adanya sistem full day school, program Tahfidzul Qur'an dimana para siswa di target kan untuk lulus di wajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, Pembinaan ibadah dan eksrakurukuler dimana sebelum di laksanakan saya sosialisasikan dulu dengan guru2 dan meminta pendapat mereka. Jika, mereka merasa cocok akan kita laksanakan, jika menurut mereka tidak cocok kita lakukanlah adu argumen. Sebenarnya program ini cocok untuk Madrasah kita atau tidak, nanti terserah hasil musyawarahnya bagaimana baru kita sepakati bersama.[20]

Wakil Kepala Kesiswaan Madrasah Ibu Bariyah, S.Pd, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliaumengatakan bahwa :

> saat ini dari yang saya lihat kebijakan atau program yang telah di buat oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya sistem full day school, program Tahfidzul Qur'an dimana para siswa di target kan untuk lulus di wajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, Pembinaan ibadah dan eksrakurukuler dimana sebelum di laksanakan di sosialisasikan dulu dengan guru2 dan meminta pendapat mereka. Jika, mereka merasa cocok akan kita laksanakan, jika menurut mereka tidak cocok kita lakukanlah adu argumen leh kepala Madrasah karena kepemimpinan yang di gunakan kepala Madrasah adalah sistem demokrasi dan bisa juga sistem yang lain sesuai dengan keadaan.[21]

---

[20] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Bapak Tatang Qowim, S.Pd.I

[21] Hasil wawancara dengan Wakil kepala kesiswaan Madrasah MTs Nurul Falah Ciaseum Ibu Bariyah, S.Pd

Dari hasil wawancara tersebut, sebelum kepala Madrasah membuat kebijakan atau program kepala Madrasah melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal dalam rangkah meningkatkan mutu pendidikan sarana dan prasaran, SDM, pendidik dan tenaga kependidikan . malalai dengan Rapat Kerja, *Briefing,* Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, dll yang mana program tersebut adalah visi dan misi Madrasah, program Tahfizul Al-Qur'an dan eksrakurukuler. Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum menjalankan sesuai dengan visi dan misi yang di buat dan sesuai dengan program yang di jalankan kepala Madrasah merupakan kepala Madrasah yang baik dalam gaya kepemimpinanya yaitu selalu terbuka antara sesama dan demogratis.

C. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum

Pada sub ini peneliti akan mengungkap faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum seperti yang di jelaskan oleh kepala Madrasah saat wawancara dengan peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

ada beberapa faktor yang cukup mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini, antara lain:

a. Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah ini rata rata banyak bergelar sarjana yaitu sarjana strata 1 sehingga di buat kebijakan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan tidak sususah lagi untuk membuat suatu program yang telah di buat.
b. MTs Nurul Falah Ciaseum merupakan Madrasah yang dinginkan olehmasyarakat.
c. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari lapangan dan kepemilikan lahan yang cukup luas.

Wakil kepala Madrasah yang juga memberikan jawaban yang sama terkait faktorpendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di di MTs Nurul Falah Ciaseum.

> salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: Madrasah ini adalah Madrasah yang dinginkan oleh banyak masyarakat karena faktor lain yaitu selah ada SMPT dan Pondok Pesantren Modern maka masyarakat menginginkan Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum berdiri di samping itu faktor lain adalah guru-guru di Madrasah nin banyak yang S1 yang memiliki telenta yang kuat dalam meididik peserta didik. Ditambah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari lapangan dan kepemilikan lahan yang cukup luas."

Tata usaha juga memberikan jawaban yang sama terkait fakror pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum beliau menjelaskan bahwa:

> "ada beberapa faktor pendukung di lembaga ini, MTs Nurul Falah Ciaseum adalah guru-guru di Madrasah ini banyak yang S1 yang memiliki telenta yang kuat dalam mendidik peserta didik. Madrasah ini adalah Madrasah yang dinginkan oleh banyak masyarakat karena faktor lain yaitu setelah ada SMPIT dan Pondok Peseantren maka masyarakat menginginkan Madrasah di MTs Nurul Falah Ciaseum berdiri di samping itu Ditambah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari lapangan dan kepemilikan lahan yang cukup luas.

Sejalan dengan jawaban Kepala Madrasah , Wakil Kepala

Madrasah. Tata Usaha, GI dan GII yang di wawancarai oleh peneliti juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di di MTs Nurul Falah Ciaseum.

> ada beberapa faktor yang cukup mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini, seperti guru-guru di Madrasah ini banyak yang S1 yang memiliki telenta yang kuat dalam mendidik peserta didik yang memberikan lulsan yang terbaik. Alhamdulillah sarana dan prasana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga di tambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak Madrasah yaitu kepala Madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di di MTs Nurul Falah Ciaseum ini, diantaranya: (1) di MTs Nurul Falah Ciaseum memiliki guru yang rata rata S1 sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.(2) Memilki sarana dan prasana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga di tambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak Madrasah yaitu kepala Madrasah

D. Faktor Penghambat Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum

Pada sub ini peneliti akan mengungkap faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum seperti yang di jelaskan oleh kepala Madrasah saat wawancara dengan peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah ini adalah:

a) SDM yang ada di lembaga ini masih jauh dari harapan dan keinginan yang sebenarnya, selain karna potensi yang pas pasan juga di tambah denga rasa tanggung jawab yang kurang, ini di karena tidak sedikit dari guru guru yang masuk ke Madrasah ini karena adanya rekomendasi dari pihak keluarga yayasan selaku pemegang keputusan tertinggi tanpa memperhatikan potensi dan kebutuhan yang signifikana dari harapan Madrasah sehingga banyak guru kurang profesional dalam mengajar. Dan upaya upaya kami menghadapi masalah Madrasah ini degan Madrasah yang ada di sekitar kami bersaing secara sehat dengan menunjukkan prgram progran yang ada seperti program sistem *full day school* dan kegiatan kegiatan eksrakurikuler.
b) Di tammbah lagi masalah pendanaan,

Wakil kepala Madrasah juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum:

tidak ada Madrasah yang tidak memiliki hambatan dari segala hal apalagi dalam hal peningkatan mutu pendidikan semua tidak terlepas dari segi pendanaan yang minim juga di tambah SDM yang lemah.

Tatu usaha juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum:

> “kalu berbicara faktor penghambat memenglah tidak terlepas dari masalah pendanaan yang kurang untuk pemenuhan saran dan prasarana Madrasah, ditambah SDM yang tak sesuai dengan yang di harapkan

Sejalan dengan jawaban Kepala Madrasah , Wakil Kepala Madrasah. Tata Usaha, GI dan GII yang di wawancarai oleh peneliti juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum:.

> adapun faktor penghambat tidak lain dari mengenai pendanaan yang ada maka akibatnya masih ada beberapa program atau kebijakan yang belum terealisasikan denan baik dan di tambah lagi maslah lambaga sekitar, dan dan alhamdulillah pihak Madrasah besaing secara sehat menunjukkan progran prograng tang ada seperti progra sistem full day school dan kegiatan kegiatan eksrakurikuler tang di buat oleh kepala Madrasah dan pada tenaga pendidik lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui hampir semua warga Madrasah mengakui bahwa faktor pengambat dari terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan adalah a) minim nya pendanaan yang tersedia sehingga kebutuhan ats penuhan srana dan prasarana tertunda, b) SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan Madrasah artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program progran tang telah di rancang. Termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah. c) kurang adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Kebijakan Kepala Sekolah dalam di MTs Nurul Falah Ciaseum.

Dari hasil temuan penelitian di atas, proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum dengan membuat suatu perencanaan /perumusan program kemudian berkerjasama dengan seluruh stkeholder yang ada di sekolah tersebut menjalankan (implementasi program) dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadapa program yang di buat sesuai dengan tujuan melalui hasil musyawarah(rapat) yaitu dengan membuat program Tahfizul Al-Qur'an, , eksrakurikuler dll.

Sesuai dengan pernyataan Rusdiana, dalam buku Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi menyatakan bahwa Dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. kepala sekolah sebagai petugas yang profesional di tuntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan yang telah dibuat tersebut.

2. Mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum

Sekolah MTs Nurul Falah Ciaseum telah menerapkan (8 SNP) delapan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah di buat yang mana Standar Nasional Pendidikan

yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian yang merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh stekholder untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut walau sarana dan prasarana pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum masih kurang yaitu tidak adanya perpustakaan sekolah, ruang diskusi dan mushollah serta yang lainnya tidak membuat para sisiwa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik serta guru yang kurang profesional dalam mengajar maka kepala sekolah salalu membimbing dan memotivasi meraka dengan lebih baik dan membuat suatu kebijakan atau program di sekolah berupa program Tahfizul Al- Quar'an, program Eksrakurikuler dll.

Sesuai dengan pernyataan PP No.19 Tahun 2005 di sebutkan bahwa pendidikan di indonesia menggunakan delapan standar pendidikan yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kulaitas pendidikan. Standar nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Oleh karena itu kualitas dan penjaminan kualitas dapat di pandang sebagai suatu inovasi dalam suatu pendidikan.[22]

[22] Departeman Pendidikan NasionalPeraturan Pememrintah Nomot 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta.:Depdiknas

3. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kebijakan atau program pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum adalah membuat program Tahfizul Al-Quar'an, program Eksrakurikuler guna meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Yaitu Rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan serta rapat antara kepala seklah dan guru- guru dan seluruh stakeholder yang ada di sekolahter tersebut.

Sesuai dengan pernyataan, Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, mengemukakan bahwa putusan kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi salah satunya adalah perlu adanya koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor. Koordinasi atau komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah berjalan rutin yaitu dengan adanya komunikasi terbuka antara sesama.[23]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar dukungan yang ada untuk mendukung seluruh program dan

[23] Sugiyono. Metode Penelitian *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2007), h. 121

kegiatan. Dukungan dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum adalah Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang berkualitas, multitalenta dan sudah bergelar Sarjana. Dalam pelaksanaan kebijakan sekolah, sekolah membutuhkan agen pelaksana dalam hal ini tenaga pendidik dan pendidik untuk melaksanakan kebijakan yang ada dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing agen pelaksana. Dengan tigkat pendidikan yang mayoritas sudah bergelar sarjana memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arif Rohman bahwa faktor yang yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan salah satunya adalah faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan.[24]

Adanya dukungan dari pihak yayasan dan pihak eksternal lainnya. MTs Nurul Falah Ciaseum merupakan sekolah yang dibimbing langsung oleh bapak Drs. H. Edi Mudjaidi, Amin, S.H., M.H. selaku ketua yayasan selain itu MTs Nurul Falah Ciaseum juga mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, bahwa perlu dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal. Dukung dari internal sekolah dan eksternal

[24] Arif Rohman. *Politik Ideologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Laksbang Mediatama. 2011), h. 78

sekolah memberikan dampak postif terhadap implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Falah Ciaseum. Kemudian dari orangtua peserta didik sendiri kepala sekolah berusaha bekerja sama yang baik dengan wali murid. Misalnya saat ada program yang ingin dilakukan oleh pihak sekolah, orangtua dihubungi terkait dengan program yang akan dilaksanakan dan saling bekerjasama. Kemudian saat terkait dengan peserta didik yang memang sudah tidak bisa ditoleransi lagi oleh pihak sekolah maka wali murid dipanggil untuk mendiskusikan yang terbaik untuk peserta didik